



PENGEMBANGAN MODEL ASESMEN KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA-GURU DI FKIP UNIVERSITAS TERBUKA

Siti Julaeha
Amalia Sapriati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Terbuka
e-mail: sitij@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This article was written based on research to produce a model and assessment system of teachers' teaching ability, which can be utilized by teacher education institutions, especially teacher distance education institution. This research needs to consider the need for: (1) the development of teaching ability that can improve students' high thinking ability, (2) assessment model which is relevant to learning achievement, (3) the implementation of various and feasible assessments for students, and (4) application of learning achievement model and system by taking into account the spread of domicile of students who attend the distance education program. The data were collected through expert evaluation of teaching ability and teaching skills assessment models and focus group discussions with the academic staff involved in the implementation of assessment in distance education. The nature of the research is descriptive qualitative, supplemented with quantitative data. An assessment model for primary teaching ability resulted by the research, for effective implementation, stipulates the provision of: (1) class for practice and performance test and laboratory for practicum; (2) mentors/instructors, examiners, and IT staff with adequate quantity and quality; as well as (3) guidelines and procedures as reference of all parties involved in the implementation of the assessment.

Keywords: assessment model, distance education, primary teacher competencies.

ABSTRAK

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian untuk menghasilkan model dan sistem asesmen kemampuan mengajar guru, yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan guru, khususnya lembaga pendidikan guru jarak jauh. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan perlunya: (1) pengembangan kemampuan mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) model asesmen penilaian yang relevan dengan capaian pembelajaran, (3) pelaksanaan asesmen yang bervariasi dan *feasible* bagi mahasiswa, serta (4) penerapan model dan sistem asesmen capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan ketersebaran domisili mahasiswa yang mengikuti pendidikan jarak jauh. Data dikumpulkan melalui evaluasi pakar terhadap rumusan kemampuan mengajar dan model asesmen kemampuan mengajar serta melalui *focus group discussion* dengan staf yang berkepentingan dengan pelaksanaan asesmen dalam pendidikan jarak jauh. Analisis data/informasi dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa model hipotetik untuk asesmen kemampuan mengajar mahasiswa-guru Program S1 PGSD menuntut penyediaan: (1) kelas untuk praktik dan ujian praktik serta laboratorium untuk

praktikum; (2) pembimbing/instruktur, penguji, dan staf IT dengan jumlah dan kualitas yang memadai; serta (3) pedoman/panduan dan prosedur sebagai acuan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penilaian.

Kata kunci: kemampuan mengajar guru SD, model asesmen, pendidikan jarak jauh

Penggunaan tes sebagai satu-satunya alat penilaian, merupakan kekhawatiran yang disampaikan Turnipseed & Darling-Hammond (2015). Menurut mereka, generasi muda harus memiliki kemampuan analisis dan kreativitas untuk mendorong inovasi dan penciptaan produk-produk baru, kemampuan belajar, keterampilan memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, memiliki banyak akal, serta memiliki ketahanan dan ketabahan. Kemampuan dan keterampilan tersebut akan memungkinkan mereka untuk dapat meneliti, menggali informasi, dan belajar sendiri secara mandiri atau berkolaborasi bersama orang lain. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kemampuan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan dan penilaian keterampilan tingkat tinggi (*higher-order skills*). Menurut Turnipseed & Darling-Hammond (2015), kemampuan dan keterampilan tersebut kurang dapat optimal dicapai jika pembelajaran dan penilaian difokuskan pada keterampilan tingkat rendah (*lower-level skills*) dan penilaian hanya dengan tes objektif saja.

Untuk menjamin bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dan penilaian untuk berbagai kemampuan tingkat tinggi yang dapat menumbuhkan keterampilan dan kemampuan yang disampaikan Turnipseed & Darling-Hammond (2015), dan untuk mengantisipasi kemungkinan bertambahnya beban belajar mahasiswa yang diperkirakan dapat mengakibatkan perolehan hasil ujian yang menurun, maka dilakukan kajian atau penelitian untuk menganalisis kesesuaian cara penilaian dengan kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian untuk menghasilkan model asesmen kemampuan mengajar mahasiswa-guru Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada pendidikan tinggi jarak jauh yang dilakukan dengan menerapkan penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil yang disajikan dalam artikel ini merupakan hasil validasi pakar terhadap rumusan kemampuan mengajar guru sekolah dasar dan model asesmen yang dikembangkan, serta hasil *focus group discussion* dengan staf penanggung jawab kegiatan praktik/praktikum dari sembilan daerah yang mewakili wilayah barat (Medan, Bandung, dan Semarang), tengah (Palangkaraya, Surabaya, Palu, dan Kendari), dan timur (Ambon, Jayapura, dan Ternate) serta staf Pusat Pengujian di kantor Universitas Terbuka Pusat tentang kemungkinan penerapan model tersebut dalam sistem pendidikan jarak jauh. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui identifikasi, pengkajian, pengelompokan/ koding, dan perumusan pola-pola jawaban temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan kemampuan mengajar lulusan Program S1 PGSD yang sudah divalidasi serta model hipotesis dan sistem penerapan asesmen kemampuan mengajar mahasiswa-guru Program S1 PGSD disajikan sebagai berikut.

1. Rumusan Kemampuan Lulusan Program Sarjana Pendidikan Guru SD

Rumusan kemampuan mengajar dalam bentuk capaian pembelajaran Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selain itu, rumusan tersebut juga didasarkan pada pendapat pakar tentang dimensi kemampuan guru yang dikemukakan oleh Marzano (2011) dan kapabilitas dalam mengajar yang dikemukakan oleh Van de Grift, Helms-Lorenz, & Maulana (2014) serta kebutuhan guru berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa Program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka.

Rumusan capaian pembelajaran tersebut kemudian dikonsultasikan kepada pakar untuk divalidasi. Dengan memperhatikan koreksi dan masukan dari pakar, berikut rumusan capaian pembelajaran pada Program S1 PGSD.

- a. Sikap
 - 1) Memiliki kesadaran dan berperilaku sebagai warga negara berpendidikan tinggi yang agamis, demokratis, dan cerdas
 - 2) Memiliki kepribadian yang mendukung guru SD serta menjunjung tinggi kode etik keguruan berdasarkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen
- b. Kemampuan Kerja
 - 1) Memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mendidik yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan
 - 2) Memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan
 - 3) Memiliki kemampuan dalam menilai pembelajaran yang mendidik yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan
 - 4) Mampu melakukan perbaikan pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan ilmiah
 - 5) Mampu berkomunikasi secara sosial dan profesional, baik di lingkungan sejawat maupun masyarakat
- c. Penguasaan Pengetahuan
 - 1) Mendalami perbedaan individual baik segi kognitif, emosional, maupun gerak tubuh (*bodily kinetic*), serta kemungkinan kelainan yang disandang serta pengaruh lingkungan sosial budaya terhadap perkembangan siswa termasuk pembentukan nilai-nilai yang relevan
 - 2) Memahami karakteristik anak usia SD dalam penggalan usia tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk menetapkan kebutuhan belajar anak usia SD dalam konteks kebhinekaan budaya
 - 3) Menguasai disiplin ilmu yang berkaitan dengan substansi dan metodologi dasar keilmuan yang mencakup lima mata pelajaran di SD
 - 4) Menguasai konsep pembelajaran yang mendidik, yang mencakup rancangan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil belajar, serta penelitian tindakan kelas
- d. Hak/Wewenang dan Tanggung Jawab
 - 1) Mampu menjadi pendidik yang inovatif dengan memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
 - 2) Mampu mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan

Dari rumusan tersebut, tampak bahwa lulusan pendidikan guru harus memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran secara efektif, efisien, dan inovatif. Kemampuan menjadi pendidik yang inovatif, sesuai dengan

perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni sesuai dengan pendapat Hammerness, *et al.* (2005), mensyaratkan keahlian adaptif yaitu keahlian dalam melakukan perubahan atau inovasi yang menuntut keluar dari rutinitas, keluar dari zona aman dan kemampuan menggunakan berbagai sumber yang tersedia.

2. Model Asesmen Kemampuan Mengajar

Asesmen dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam asesmen dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran yang akan diases. Dengan memperhatikan hakikat capaian pembelajaran dan bahan kajian yang disediakan untuk menguasai capaian pembelajaran tersebut, Tabel 1 menunjukkan jenis instrumen yang dapat digunakan untuk mengases kemampuan mengajar mahasiswa-guru Program S1 PGSD.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian, dan Jenis Asesmen pada Program S1 PGSD.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU (SARJANA)	BAHAN KAJIAN	JENIS ASESMEN		
		Tes: Objektif & Uraian	Penilaian Produk	Unjuk Kerja
Sikap-K1				
1. Memiliki kesadaran dan berperilaku sebagai warga negara berpendidikan tinggi yang agamis, demokratis, dan cerdas	Perilaku Warganegara Berpendidikan Tinggi yang Agamis	√		√
	Perilaku Warganegara Berpendidikan Tinggi yang Demokratis	√		√
	Perilaku Warganegara Berpendidikan Tinggi yang Cerdas	√		√
2. Memiliki kepribadian yang mendukung guru SD serta menjunjung tinggi kode etik keguruan berdasarkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen	Kepribadian Guru	√		√
	Kode Etik Keguruan	√		√
	Undang-undang tentang Guru	√		√
Kemampuan Kerja				
1. Memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mendidik yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan	Proses Pengembangan Kurikulum	√	√	
	Produk Pengembangan Kurikulum	√	√	
	Perumusan Tujuan Pembelajaran	√	√	
	Pemilihan Materi Pelajaran	√	√	
	Penyusunan Langkah-langkah Pembelajaran	√	√	
	Pemilihan Media Pembelajaran	√	√	

Tabel 1. Lanjutan

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU (SARJANA)	BAHAN KAJIAN	JENIS ASESMEN		
		Tes: Objektif & Uraian	Penilaian Produk	Unjuk Kerja
	Pemilihan Metode Mengajar	√	√	
	Penyusunan Alat Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	√	√	
	Perancangan Pembelajaran Mata Pelajaran	√	√	
	Perancangan Pembelajaran Terpadu	√	√	
	Perancangan Pembelajaran Kelas Rangkap	√	√	
	Perancangan Pembelajaran untuk Siswa Berkebutuhan Khusus	√	√	
2. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan	Keterampilan Dasar Mengajar	√		√
	Kegiatan Awal Pembelajaran	√		√
	Kegiatan Inti Pembelajaran	√		√
	Kegiatan Penutup Pelajaran	√		√
	Pembelajaran Mata Pelajaran	√		√
	Pembelajaran Terpadu/Tematik	√		√
	Pembelajaran Kelas Rangkap	√		√
	Pengelolaan Kelas: Penataan Ruang Kelas dan Disiplin	√		√
	Refleksi dalam Belajar	√		√
3. Memiliki kemampuan dalam menilai pembelajaran yang mendidik yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan	Perencanaan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	√	√	√
	Pelaksanaan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	√	√	√
	Tindak Lanjut Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	√	√	√
4. Mampu melakukan perbaikan pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan ilmiah	Perumusan Masalah Pembelajaran	√	√	
	Analisis Permasalahan Pembelajaran	√	√	

Tabel 1. Lanjutan

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU (SARJANA)	BAHAN KAJIAN	JENIS ASESMEN		
		Tes: Objektif & Uraian	Penilaian Produk	Unjuk Kerja
	Penentuan Solusi Pemecahan Permasalahan Pembelajaran	√	√	
	Penelitian Tindakan Kelas	√	√	
5. Mampu berkomunikasi secara sosial dan profesional, baik di lingkungan sejawat maupun masyarakat	Komunikasi Sosial	√		√
	Komunikasi Profesional	√		√
	Interaksi dengan Siswa dan Orang Tua Siswa	√		√
	Interaksi dengan Kolega: Mentoring serta Berbagi Ide dan Strategi	√		√
	Kontribusi terhadap Pengembangan Sekolah dan Dinas Pendidikan	√		√
Penguasaan Pengetahuan				
1. Mendalami perbedaan individual baik segi kognitif, emosional, maupun gerak tubuh (<i>bodily kinetic</i>), serta kemungkinan kelainan yang disandang serta pengaruh lingkungan sosial budaya terhadap perkembangan siswa termasuk pembentukan nilai-nilai yang relevan	Perbedaan Individual	√		
	Perkembangan Kognitif Peserta Didik	√		
	Perkembangan Emosional Peserta Didik	√		
	Perkembangan Moral Peserta Didik	√		
	Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	√		
	Lingkungan Sosial Budaya	√		
	Pembentukan Nilai-nilai	√		
	2. Memahami karakteristik anak usia SD dalam penggalan usia tertentu dan faktor yang mempengaruhinya untuk menetapkan kebutuhan belajar anak usia SD dalam konteks kebhinekaan budaya	Karakteristik Peserta Didik	√	
Karakteristik Cara Belajar Peserta Didik		√		
Kemampuan Awal		√		
Kesulitan Belajar		√		
Kebutuhan Belajar Peserta Didik		√		
Lingkungan Keluarga		√		
Lingkungan Masyarakat		√		
3. Menguasai disiplin ilmu yang berkaitan dengan substansi dan metodologi dasar keilmuan yang mencakup lima mata pelajaran di SD	Materi Kurikuler	√	√	√
	Karakteristik Mata Pelajaran: Sains, Matematika, Bahasa, dan Sosial (IPS dan PPKn)	√	√	√

Tabel 1. Lanjutan

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU (SARJANA)	BAHAN KAJIAN	JENIS ASESMEN		
		Tes: Objektif & Uraian	Penilaian Produk	Unjuk Kerja
	Metodologi Keilmuan (Metodik Khusus)	√	√	√
4. Menguasai konsep pembelajaran yang mendidik, yang mencakup rancangan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil belajar, serta penelitian tindakan kelas	Belajar dan Pembelajaran	√		
	Pembelajaran yang Mendidik	√		
	Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	√		
	Penelitian Tindakan Kelas	√		
Hak/Wewenang dan Tanggung Jawab				
1. Mampu menjadi pendidik yang inovatif dengan memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	Pemanfaatan IPTEK	√	√	√
	Pendidik yang Inovatif	√	√	√
2. Mampu mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan	Pengembangan Kemampuan Profesional: Penelitian	√	√	
	Pengembangan Kemampuan Profesional: Penulisan Makalah/Artikel	√	√	
	Evaluasi Kinerja Pribadi: Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan	√	√	
	Evaluasi Efektivitas Pembelajaran	√	√	

Berdasarkan Tabel 1 jenis asesmen yang harus dilakukan selama proses pendidikan guru adalah tes tertulis, penilaian produk dan portofolio, serta tes unjuk kerja.

- a. Tes Tertulis dilakukan untuk mengases penguasaan konsep teoretis dan kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; karakteristik anak usia SD; materi ajar di SD; substansi dan metodologi bidang ilmu yang mendukung pembelajaran mata pelajaran di SD; serta penelitian tindakan kelas. Jenis tes yang digunakan dapat dalam bentuk tes objektif maupun uraian sesuai dengan hakikat capaian pembelajaran mata kuliah.
- b. Penilaian Produk dan Portofolio dilakukan untuk mengukur kemampuan menerapkan konsep, teori, dan prosedur untuk menghasilkan produk rancangan kurikulum dan pembelajaran, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran atau alat peraga, dan instrumen evaluasi; serta laporan praktikum, laporan penelitian, dan makalah. Penilaian sampel produk merupakan salah satu alat penilaian yang dapat digunakan untuk perbaikan program peningkatan kemampuan guru (Darling-Hammond, 2006).
- c. Tes Unjuk Kerja dilakukan untuk mengukur unjuk kerja profesional dalam konteks otentik, termasuk sikap dan perilaku. Tujuan pelaksanaan tes unjuk kerja, misalnya melalui praktik

mengajar, sesuai dengan pendapat Tillema (2009) adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan mengajar, meningkatkan belajar, memberi balikan, dan menentukan tingkat kompetensi. Penilaian dapat dilakukan secara tatap muka, penilaian diri perorangan, *supervisor rating*, dan pemberian catatan. Sejalan dengan pendapat Tillema, Darling-Hammond (2006) menyatakan bahwa alat penilaian kinerja (autentik) guru dikembangkan dan divalidasi untuk mengkaji keterampilan perencanaan, pembelajaran, penilaian, dan refleksi diri yang mengacu pada kriteria standar mengajar. Alat penilaian kinerja dianggap lebih valid daripada penilaian tradisional yang menggunakan tes.

3. Sistem Penerapan Model Asesmen Kemampuan Mengajar

Keberhasilan penerapan inovasi tergantung pada kesesuaian inovasi tersebut dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, agar Model Asesmen Kemampuan Mengajar yang diusulkan dapat diterapkan dengan efektif dalam institusi pendidikan jarak jauh, maka diperlukan informasi tentang pelaksanaan penilaian praktik/praktikum dan kinerja yang selama ini berlangsung.

Komponen yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan asesmen untuk mengukur kemampuan mengajar mahasiswa-guru program S1 PGSD berkaitan dengan sumber daya yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen. Sehubungan dengan konteks sistem pendidikan jarak jauh yang menyelenggarakan pendidikan yang bersifat massal dan ketersebaran mahasiswa, komponen sumber daya yang perlu diperhatikan mencakup sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta pedoman penyelenggaraan.

3.1. Sarana dan Prasara

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan praktik/praktikum dan penilaian kinerja mahasiswa. Sarana dan prasarana ini mencakup kelas tempat pelaksanaan, penilaian, dan ujian praktik mengajar serta laboratorium tempat pelaksanaan praktikum. Ketersediaan tempat praktik/praktikum yang representatif yang memungkinkan mahasiswa belajar, berlatih, dan melakukan eksplorasi, perlu dipertimbangkan dalam pengembangan program pendidikan guru (Sukmadinata, 2005).

Dengan tersebarnya mahasiswa yang mengikuti mata kuliah praktik dan/atau praktikum pada pendidikan jarak jauh, banyak tempat praktik dan praktikum yang harus disediakan. Untuk itu diperlukan kerjasama institusi pendidikan jarak jauh dengan institusi pendidikan yang ada di daerah yang dekat dengan domisili mahasiswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Focus Group Discussion*, selama ini Universitas Terbuka melalui kantor di daerah melakukan kerjasama dengan instansi terkait untuk penyediaan sarana dan prasana kegiatan praktik/praktikum. Instansi yang turut membantu dalam pelaksanaan praktik/praktikum adalah sekolah untuk tempat praktik dan praktikum, laboratorium di perguruan tinggi dan instansi lainnya seperti Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), baik instansi pendidikan negeri maupun swasta. Kerjasama tersebut ada yang didasarkan Perjanjian Kerjasama (khusus untuk pelaksanaan praktikum) tetapi adapula berdasarkan kerjasama informal (pelaksanaan praktik dan ujian praktik mengajar di sekolah).

Dalam menentukan tempat pelaksanaan dan/atau tempat ujian praktik/praktikum, cara yang dilakukan kantor di daerah bervariasi. Tempat ujian praktik mengajar ditentukan oleh kantor daerah untuk sekolah yang berada di kota tempat kantor berlokasi sedangkan untuk yang di luar kota kantor daerah, tempat ujian praktik mengajar ditentukan kantor daerah berdasarkan masukan dari tutor dan pengurus kelompok belajar.

Beberapa kantor di daerah mengalami kendala dalam memperoleh tempat praktikum. Tantangan yang dihadapi dalam menyediakan sarana dan prasarana baik untuk pelaksanaan maupun penilaian praktikum adalah keberatan mitra untuk melaksanakan praktik/praktikum di luar hari kerja berkaitan dengan biaya untuk petugas penjaga dan kebersihan. Sementara itu, di kantor daerah lainnya mengalami kesulitan dalam menyediakan sekolah untuk dijadikan tempat ujian praktik. Untuk mengatasi hal ini, kantor daerah meminta mahasiswa untuk menghubungi sekolah di sekitar tempat mereka bertugas yang bersedia dijadikan tempat ujian praktik mengajar. Apabila kepala sekolah telah menyetujui sekolahnya untuk digunakan sebagai tempat ujian praktik, maka kepala kantor daerah segera menghubungi sekolah tersebut.

3.2. Sumber Daya Manusia

Disamping sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan dan penilaian praktik/praktikum membutuhkan sumber daya manusia dengan jumlah dan kualitas yang memadai. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penilaian praktik/praktikum mencakup pembimbing (atau yang dikenal dengan sebutan Supervisor, untuk menilai kegiatan praktik), instruktur (untuk menilai kegiatan praktikum), penilai (untuk menilai kinerja seperti mata kuliah Berbicara/*Speaking*, Menyimak/*Listening*), penguji (untuk ujian praktik), pemeriksa laporan praktik/praktikum, dan pengawas (untuk mengawasi pelaksanaan ujian tertulis). Dalam konteks pendidikan jarak jauh, pembimbing dan instruktur berperan memberikan balikan terhadap unjuk kerja mahasiswa serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan (Race dan Julaeha & Anita, 2004). Selain itu, tenaga IT juga diperlukan dalam pelaksanaan pembimbingan dan penilaian praktik/praktikum berkaitan dengan data mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktik/praktikum. Beberapa kantor di daerah menetapkan SDM untuk pelaksanaan penilaian dan/atau ujian melalui kerjasama dengan mitra berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan penilaian praktik/praktikum atau UAS. Staf dari instansi yang dijadikan tempat ujian, digunakan sebagai penilai/penguji dan pengawas pelaksanaan penilaian.

SDM tersebut harus tersedia di setiap wilayah kantor daerah. Untuk itu, kantor daerah perlu melakukan kerjasama dengan mitra, baik dengan perguruan tinggi maupun sekolah tempat pelaksanaan penilaian atau ujian. Kerjasama yang dilakukan sama dengan kerjasama untuk penyediaan sarana dan prasarana praktik/praktikum.

Kendala yang dihadapi kantor daerah dalam menentukan SDM di antaranya adalah sulitnya memperoleh tutor untuk mata kuliah Pendidikan Seni. Selain itu, kantor daerah ada juga yang mengalami kesulitan menggunakan praktisi sebagai tutor karena honor yang diminta lebih tinggi dari alokasi dana yang disediakan.

3.3. Pedoman Pengelolaan Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan praktik/praktikum dan penilaiannya akan berjalan efektif apabila semua pihak yang terlibat memahami tugas dan perannya masing-masing. Sehubungan dengan itu, agar pelaksanaan pembimbingan dan penilaian praktik/praktikum berlangsung sesuai dengan rancangan yang dibuat, perlu tersedia pedoman dan prosedur yang jelas. Dalam konteks pendidikan jarak jauh, pedoman dan prosedur ini memegang peranan penting karena pedoman dan prosedur merupakan acuan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan dan penilaian kegiatan praktik/praktikum yang dilaksanakan di berbagai tempat. Sukmadinata (2005) menekankan pentingnya kesamaan pandangan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam pengembangan pendidikan guru tentang program dan standar pendidikan guru.

Berkenaan dengan kegiatan praktik/praktikum, pedoman atau panduan dan prosedur pelaksanaan praktik/praktikum untuk mahasiswa hendaknya tersedia dalam berbagai bentuk. Ada yang terintegrasi dengan bahan ajar tetapi ada juga yang terpisah. Pedoman/panduan dan prosedur pelaksanaan praktik/praktikum yang terpisah dari bahan ajar disediakan di *website* dan dalam katalog. Disamping itu, untuk menyamakan persepsi semua pihak terkait pelaksanaan kegiatan dan penilaian praktik/praktikum, setiap kantor di daerah melaksanakan penyamaan persepsi pelaksanaan kegiatan dan penilaian praktik/praktikum sebelum pelaksanaan pembimbingan praktik/praktikum dan sebelum pelaksanaan ujian.

Dengan memperhatikan banyaknya pihak yang terlibat dalam penilaian praktik/praktikum, kantor di daerah menyusun rencana kerja secara keseluruhan proses tutorial/praktik/praktikum berdasarkan prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah praktik dan/atau praktikum satu minggu setelah penutupan registrasi. Kantor di daerah melakukan penyapaan kepada mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah praktik dan/atau praktikum. Data tersebut dimintakan kepada tenaga IT di masing-masing kantor di daerah. Selama proses pembimbingan atau pelaksanaan praktikum, data mahasiswa harus karena akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penjadwalan ujian.

Beberapa kantor di daerah melakukan konfirmasi kepada mahasiswa yang telah mendaftarkan mata kuliah praktik dan/atau praktikum. Berdasarkan data tersebut, kantor di daerah menghubungi mitra berkenaan dengan kebutuhan supervisor/instruktur serta tempat praktik dan praktikum. Beberapa kantor di daerah menggunakan *data base* dalam merekrut atau menugaskan kembali tutor/pembimbing/instruktur. Disamping itu, kantor di daerah juga melakukan sosialisasi tentang pedoman atau bahan ajar kepada para supervisor dan instruktur serta menghubungi mitra untuk meminta kesediaan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian. Berdasarkan data mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah, pembimbing/instruktur/tutor, dan tempat tutorial/praktik/praktikum, kantor di daerah membuat jadwal pembimbingan praktik/pelaksanaan praktikum. Sebelum pelaksanaan pembimbingan praktik/praktikum, kantor di daerah memberikan pembekalan kepada supervisor/instruktur dan juga kepada mahasiswa peserta praktik/praktikum.

Untuk penilaian yang dilakukan selama proses pembimbingan atau tutorial berlangsung, penentuan Supervisor dan Instruktur dilakukan sebelum pelaksanaan pembimbingan praktik/praktikum, bersamaan dengan perencanaan tutorial pada umumnya. Sementara itu, untuk penilaian yang dilakukan pada akhir pembimbingan atau bersamaan dengan ujian akhir semester, penetapan penilai atau penguji dilakukan sebelum pelaksanaan ujian berlangsung setelah proses pembimbingan atau tutorial berlangsung beberapa kali pertemuan. Ada kantor di daerah menetapkan penguji praktik mengajar setelah pembimbingan praktik mengajar berlangsung beberapa kali pertemuan karena belum tentu semua mahasiswa yang mengikuti pembimbingan layak untuk mengikuti ujian praktik mengajar. Namun demikian, ada juga kantor di daerah yang menetapkan Penguji bersamaan dengan penetapan Supervisor, berdasarkan masukan dari Pengurus Kelompok Belajar. Berkenaan dengan pemeriksaan laporan praktik/praktikum, kantor di daerah mengundang dosen dari perguruan tinggi di kota tempat kantor daerah berlokasi.

Dengan memperhatikan komponen-komponen yang perlu disediakan untuk penerapan Model Asesmen Kemampuan Mengajar, kerjasama dengan institusi lain merupakan suatu keharusan dalam penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh. Berkaitan dengan pengembangan program

pendidikan guru, UNESCO (2002) mengemukakan pentingnya kerjasama dengan lembaga lain dalam pengelolaan dan supervisi terhadap praktik mengajar dan praktikum.

SIMPULAN

Rumusan kemampuan mengajar yang diharapkan dimiliki mahasiswa-guru lulusan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar mencakup: (1) sikap yang menunjukkan kesadaran dan perilaku sebagai warga negara berpendidikan tinggi yang agamis, demokratis, cerdas, dan kepribadian yang mendukung profesi sebagai guru SD, serta sikap etis sesuai kode etik keguruan berdasarkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen; (2) kemampuan mengaplikasikan keahlian dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidang keguruan dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam pendidikan di sekolah dasar; (3) penguasaan konsep teoretis bidang keguruan di sekolah dasar secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; serta (4) kemampuan melaksanakan hak/wewenang dan tanggung jawab sebagai pendidik yang inovatif dengan memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan selalu mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran maka jenis evaluasi yang dilaksanakan harus bervariasi, mencakup: (1) tes tertulis baik objektif maupun uraian untuk mengukur kemampuan penguasaan konsep dan keterampilan pemecahan masalah, (2) asesmen produk dan portofolio untuk mengukur kemampuan dan keterampilan menerapkan konsep, teori, dan prosedur untuk menghasilkan produk; serta (3) tes kinerja untuk mengukur kinerja dalam konteks autentik. Penerapan Model Asesmen Kemampuan Mengajar ini membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai (seperti sekolah dan laboratorium), sumber daya manusia dengan jumlah dan kualitas yang memadai (supervisor, instruktur, penilai, penguji, pemeriksa, dan panitia pelaksana), serta pedoman, panduan, dan prosedur pelaksanaan penilaian.

Dengan adanya peraturan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang memberi kesempatan kepada perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, model asesmen ini dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model asesmen praktik/praktikum dalam pendidikan jarak jauh. Apabila institusi pendidikan jarak jauh akan menggunakan model ini, beberapa syarat harus dipenuhi, di antaranya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena institusi pendidikan jarak jauh menyelenggarakan pendidikan yang bersifat massal dengan mahasiswa yang tersebar, maka perlu dilakukan kerjasama dengan institusi pendidikan di daerah. Institusi PJJ harus memiliki kebijakan tentang kerjasama dengan mitra yang menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu, agar Model Asesmen Kemampuan Mengajar dapat diterapkan secara efektif, institusi PJJ perlu menyelenggarakan sosialisasi dan pembekalan kepada semua pihak terkait pelaksanaan asesmen kemampuan mengajar mahasiswa-guru Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Disamping itu, perlu disediakan pedoman/panduan dan prosedur pelaksanaan sebagai acuan bagi semua pihak dalam pelaksanaan asesmen.

REFERENSI

Darling-Hammond, L. (2006). Assessing teacher education the usefulness of multiple measures for assessing program outcomes. *Journal of Teacher Education*, Vol. 57, No. 2, March/April 2006, 120-138. DOI: 10.1177/0022487105283796.

- Hammerness, K., Darling-Hammond, L., Bransford, J., with Berliner, D., Cochran-Smith, M., McDonald, M., & Zeichner, K. (2005). How Teachers Learn and Develop, dalam Linda Darling-Hammond & John Bransford, *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and be Able to Do*. San Francisco, CA: Jossey-Bass. Hal. 358-389.
- Julaeha, S. & Anitah, S. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh: Dunia Mahasiswa Dunia Kemandirian*. Jakarta: Dit. P2TK&KPT, Ditjend. Dikti, Departemen Pendidikan Nasional.
- Marzano, R., J. & Heflebower, T. (2011). Grades That Show What Students Know, *Effective Grading Practices Volume 69, Number 3*, November 2011,34-39.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tillema, H., H. (2009). Assessment for learning to teach: Appraisal of practice teaching lessons by mentors, supervisors, and student teachers. *Journal of Teacher Education Volume 60 Number 2*, March/April 2009, 155-167, Sage Publications 10.1177/0022487108330551 diunduh pada tanggal 2 Januari 2011 dari <http://online.sagepub.com>.
- Turnipseed, S., & Darling-Hammond, L. (2015). Accountability is more than a test score. *Education Policy Analysis Archives*, 23(11). This article is part of EPAA/AAPE's Special Series on *A New Paradigm*. Diunduh <http://dx.doi.org/10.14507/epaa.v23.1986>. Pada tanggal 17 Februari 2015.
- UNESCO. (2002). *Teacher Education Guidelines: Using Open and Distance Education*. Perancis: UNESCO. [Online]. Tersedia: <http://unesdoc.unesco.org/images/0012/001253/125396e.pdf> [8 Maret 2007].
- Van de Grift, W., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2014). Teaching skills of student teachers: Calibration of an evaluation instrument and its value in predicting student academic engagement. *Studies in Educational Evaluation*. Diunduh tanggal 1 Februari 2015 dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.stueduc.2014.09.003>.